

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Kamilatun Nafilah
NIM : 084 131 372
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Insttut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islm di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 20176/2017” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Jember, 15 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Zulfa Kamilatun Nafilah

NIM, 084 131 372

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

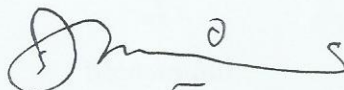
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZULFA KAMILATUN NAFILAH
NIM: 084 131 372

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhab, M.Ag
NIP. 19680613 1994022 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua





Drs. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326199803100

Sekretaris



Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522 2015031005

Anggota:

1. Dwi Puspitarini, SS., M.Pd. ()
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZULFA KAMILATUN NAFILAH
NIM. 084 131 372

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Zulfa Kamilatun Nafilah. 2017. *Implementasi Metode Inquiry Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, dimana guru perlu memahami berbagai jenis metode belajar mengajar agar dapat memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget berasumsi bahwa pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual seharusnya dilakukan oleh guru guna melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan sendirinya. salah satu metode alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *inquiry discovery learning*.

Metode *inquiry discovery learning* adalah metode pembelajaran yang berupaya menenamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan sendirinya pula. Dengan menggunakan metode ini anggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar dapat dihilangkan, kondisi seperti inilah yang dapat merubah kegiatan belajar mengajar *techer oriented* menjadi *student oriented*.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: (1) Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* terpimpin pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Jember. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi metode *inquiry discovery learning* terpimpin pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Kemudian meresume materi pelajaran untuk melatih siswa berfikir kritis, analitis dan logis dalam menemukan suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan. (2) Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, guru membagi siswa dalam

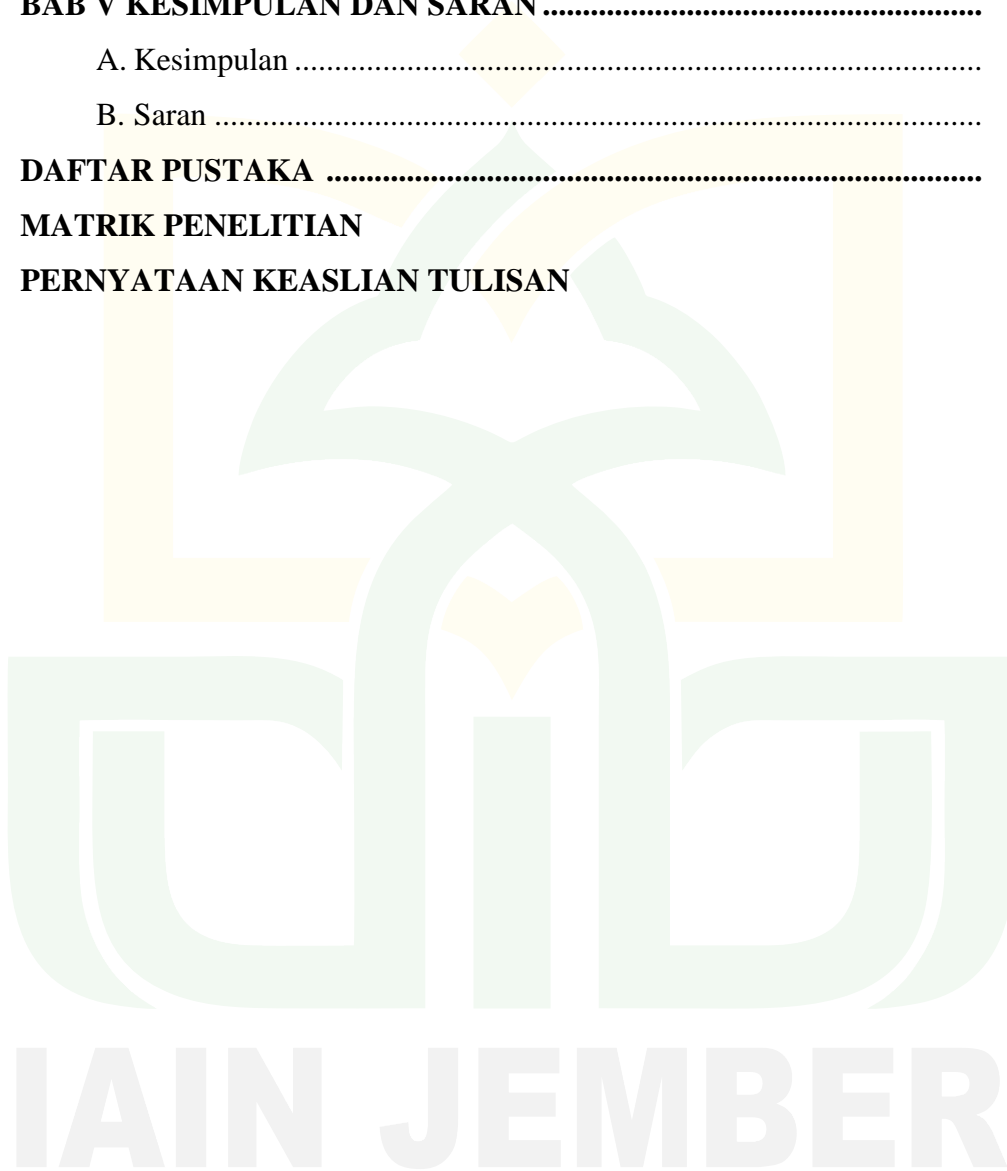
beberapa kelompok untuk melakukan suatu penyelidikan bebas layaknya seorang ilmuwan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan potensi secara optimal. (3) Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, guru melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran dengan mengajukan suatu permasalahan (pertanyaan) berdasarkan materi yang sudah dipahami siswa, yang kemudian didiskusikan untuk dibuktikan kebenarannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
MATRIK PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti..	15
4.1	Temuan penyajian data dan analisis.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting bagi kehidupan manusia, kerana dengan pendidikan manusia dapat belajar, mengrahan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya pada hal yang psitif. Pendidikan merupakan proses interaksi antara seorang guru dam siswa dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif, yng dapat mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas tentang sistem endidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajara dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Setiap manusia wajib megenyam pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal, dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dari dalam lembaga sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang sama-sama membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam Islam hal tersebut sangat danjurkan dalam pelaksanaannya, karena dengan pendidikan manusia akan

¹ Sekretariat RI, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Naional) : UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 3.

mulia dan diangkat derajatnya oleh Allah, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan utukmu. Dan apabila dikaatakan “berdirilah kamu”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).²

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang berkualitas, yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam konsep Islam merupakan suatu proses mendewasakan manusia, yaitu dewasa dalam mengoptimalkan akal, mental dan moral yang dimiliki setiap manusia untuk dapat menjalankan tugas-tugas kehambaan kepada Allah, kekhalifahan, dan pewaris Nabi di muka bumi ini.³ Karena pada hakikatnya pendidikan dalam Islam merupakan upaya

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005), 543.

³ Haryanto Al- Fandi, *Desain pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2011), 5.

menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar senantiasa sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi pedoman hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh seorang siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu,⁴ baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi ataupun yang sederajat. Pendidikan Agama Islam memuat beberapa aspek yaitu meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semuanya inklud di dalamnya. Hal tersebut merupakan upaya untuk membimbing siswa lebih baik dari sebelumnya guna menjadi insan yang kamil, yang memiliki akhlak mulia yang mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis metode belajar mengajar sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam suatu bidang pelajaran.

Agar pendidikan dapat berjalan efektif, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut teori Konstruktifisme yang dikembangkan oleh Piaget berasumsi bahwa pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan

⁴ Chabib Thoah, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999),4.

sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual seharusnya diadakan oleh guru guna melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan sendirinya.

Hal tersebut telah didukung dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan, dimana seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Untuk menjawab tantangan tersebut guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa misalnya dengan menggunakan metode *inquiry discovery learning*.

Metode *inquiry discovery learning* adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan sendirinya pula. Metode ini juga melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan aktif melainkan siswa juga mempunyai peran yang sama. Sehingga anggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar dapat dihilangkan, kondisi seperti inilah yang dapat merubah kegiatan belajar mengajar *teacher centered* menjadi *student centered*.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SMP Negeri 7 Jember. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang

melakukan inovasi dalam metode pembelajaran guna menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membantu siswa belajar dengan mudah dan mandiri.

Metode pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa dengan sendirinya secara bebas, guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif. Baik kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang, dan tinggi mereka semua dapat belajar bersama.

Penerapan metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember dilakukan agar siswa mampu mendapatkan pengetahuan materi secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh utuh dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penerapan metode ini juga membantu guru dalam mendapatkan sumber belajar (materi). Dan juga menanamkan mental dan keberanian kepada diri siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut penulis tertarik untuk mengkajinya pada penelitian yang berjudul Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁵ Muchtar Fitriawan, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2017, Jam 09.10 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian yang akan diangkat dari penelitian ini dapat difokuskan pada.

1. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *inquiry discovery learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pendidikan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan minat peserta didik SMP 7 Negeri Jember untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Bagi guru PAI

Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMP Negeri 7 Jember

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan dinamis dalam upaya peningkatan mutu profesionalisme peneliti.

E. Definisi Istilah

Berkenaan dengan judul “Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul; tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.⁶ Maksudnya adalah pelaksanaan atau penerapan metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

2. Metode *Inquiry Discovery Learning*

Metode *inquiry discovery learning* adalah metode pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa untuk menemukan konsep atau materi melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara kritis dan analitis. Sehingga seorang guru tidak menyajikan materi secara langsung atau dalam bentuk final, melainkan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007), 472.

siswa harus mampu memperoleh konsep dan materi pelajaran dengan sendirinya.

Jadi metode *inquiry discovery learning* yang dimaksud oleh penulis dalam hal ini adalah metode *inquiry discovery learning* terpinpin, *inquiry discovery learning* bebas, dan *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.⁷ Sehingga akan terwujud manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan mempunyai akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur yang baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa aspek materi diantaranya Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang semuanya diajarkan dan dipelajari oleh seorang peserta didik.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang edukatif dalam rangka memberi pengetahuan dan pengalaman tentang agama Islam guna melahirkan generasi muslim (peserta didik) yang kaffah, yang mampu

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 13.

menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah serta khalifah di muka bumi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara berurutan dari bab satu sampai bab lima dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab tiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, profil sekolah, data guru dan pegawai sekolah, struktur sekolah, struktur organisasi sekolah, RPP, daftar nilai siswa, surat keterangan selesai penelitian, dokumentasi foto, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Faridah. Meneliti tentang Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Semester I SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII Semester I SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal, dengan indikator efektifitas hasil belajar kognitif dan aktifitas siswa dilihat ranah psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk *true experiment design*, yaitu experiment yang berbentuk *pretest-posttest control design*. Pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa model *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional (ceramah).⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan Faridah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

⁸ Faridah, efektifitas *Model pembelajaran Inquiry Discovery Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII Semester I SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011 (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam).

pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning*.

2. Sinta Ulfiyani. Meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery-Inquiry* terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 2 Sliyeg. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan documenter. Kemudian dari hasil data yang terkumpul dilakukan sebuah analisis menggunakan kualitatif deskriptif, dan untuk melihat keabsahan dan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan metode pembelajaran *Discovery-Inquiry* terbimbing pada Pendidikan Agama Islam (PAI) VII SMP 2 Sliyeg dapat memberikan respon yang positif dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sinta Ulfiyani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *Discovery-Inquiry* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP 2 Sliyeg, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan

⁹ Sinta Ulfiyani, *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery-Inquiry terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 2 Sliyeg* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

kepada Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *Inquiry Discovery* dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Reni Sintawati. Meneliti tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri Jetis 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui stimulasi, pengumpulan data melalui *data collection*, mengasosiasi dengan data *processing* dan *generaisasi* serta mengkomunikasikan dengan *verification*.¹⁰

Perbedaan yang dilakukan Reni Sintawati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi pendekatan *saintifik* model *discovery learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang implementasi metode *Inquiry Discovery*

¹⁰ Reni Sintawati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Jetis 1 Bantul* (Skripsi: Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Learning. Sedangkan keduanya sama-sama meneliti tentang *discovery learning*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Faridah	2010	Efektivasi Model Pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII semester I SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011	Meneliti metode <i>Inquiry Discovery Learning</i>	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
2	Sinta Ulfyani	2012	Penerapan metode pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Sliyeg	- Meneliti metode <i>Inquiry Discovery Learning</i> - Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	- Peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan metode pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> terbimbing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang implementasi metode <i>Inquiry Discovery Learning</i>

3	Reni Sintawati	2014	Meneliti tentang Implementasi Pendekatan Saintific Model <i>Inquiry Discovery Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jetis 1 Bantul	Implementasi pendekatan saintifik model <i>Inquiry Discovery Learning</i>	Sama-sama meneliti tentang <i>Inquiry Discovery Learning</i>
---	----------------	------	--	---	--

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dibahas yaitu (1) Metode *Inquiry Discovery Learning*, (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (3) Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* dalam PAI.

1. Metode *Inquiry Discovery Learning*

a. Pengertian Metode *Inquiry Discovery Learning*

Metode *Inquiry Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹¹ Berikut pengertian Metode

Inquiry Discovery Learning menurut beberapa tokoh:

- 1) Menurut E. Mulyasa *Inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir.

Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan

¹¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Terbaru) (Bandung: Refika Aditama, 2014), 44.

mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.¹²

- 2) Menurut Syafrudin Nurdin metode *Inquiry Discovery Learning* adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.¹³
- 3) Metode *Inquiry Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴
- 4) Metode *Inquiry Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. System belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode *Inquiry Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan langsung pada siswa (students centered), dimana siswa

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 235.

¹³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT Intermasa, 2002), 129.

¹⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2009), 132.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, 19.

diarahkan untuk berfikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Metode *Inquiry Discovery Learning* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

b. Macam-Macam Metode *Inquiry Discovery Learning*

Adapun macam-macam metode *inquiry discovery learning* ada tiga, yaitu:¹⁶

1) *Inquiry discovery learning* terpimpin, yaitu pelaksanaan *inquiry discovery learning* yang dilaksanakan atas petunjuk dari guru. Keduanya, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *inquiry discovery learning* terpimpin meliputi:¹⁷

¹⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Terbaru), 44.

¹⁷ <http://Sainsedutainment.Blogspot.Co.Id/2011/10/Langkah-Langkah-Inkuiri-Terbimbing.Html>, (Jum'at, 20 Oktober 2017), 04:17.

- a. Perumusan masalah, yaitu guru mengajukan dan menentukan masalah yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode *inquiry discovery*.
- b. Menyusun hipotesis, yaitu siswa diminta untuk menyampaikan jawaban sementara tentang masalah yang diberikan guru.
- c. Mengumpulakn data, yaitu siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.
- d. Menganalisis data, yaitu data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak
- e. Menyimpulkan. Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi.

2) *Inquiry discovery learning* bebas, yaitu siswa melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan diperoleh sendiri.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* bebas melalui 5 fase:¹⁸

- a. Fase 1: Siswa menghadapi masalah yang dianggap oleh siswa memberikan tantangan untuk diteliti.

¹⁸ Dikutip dari Refi Elfira Yulianti, Pendekatan Inquiry dan Discovery, <https://refi07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/>, (Jum'at, 220 Oktober 2017), 04:08 WIB.

- b. Fase 2: Siswa melakukan pengumpulan data untuk menguji kondisi, sifat khusus dari obyek teliti dan pengujian terhadap situasi masalah yang dihadapi.
- c. Fase 3: siswa mengumpulkan data untuk memisahkan variable yang relevan, berhipotesis dan bereksperimen untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh hubungan sebab akibat
- d. Fase 4 : merumuskan penemuan *Inquiry* hingga diperoleh penjelasan, pernyataan, atau prinsip yang lebih formal.
- e. Fase 5: Melakukan analisis terhadap proses *Inquiry*, strategi yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Analisis diperlukan untuk membantu siswa terarah pada mencari sebab akibat.

3) *Inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi, yaitu masalah diajukan oleh guru didasarkan teori yang sudah dipahami oleh siswa, untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. *Question*, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Sesuai dengan teori *Taxonomy Bloom*, yaitu siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti *evaluasi, sintesis, dan analisis*. Jawaban dari pertanyaan inti

¹⁹ Dikutip dari Refi Elfira Yulianti, Pendekatan Inquiry dan Discovery, <https://refi07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/>, (Jum'at, 220 Oktober 2017), 04:08 WIB.

yang tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

- b. *Student Engagement*. Dalam metode *Inquiry Discovery Learning*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.
- c. *Cooperative Interaction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.
- d. *Performance Evaluation*. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain.
- e. *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

Dari macam-macam metode *inquiry discovery learning* tersebut, peneliti mengkaji ketiganya. Karena di SMP Negeri 7 Jember

menerapkan metode tersebut dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa.

c. Tujuan Metode *Inquiry Discovery Learning*

Tujuan penggunaan metode *inquiry discovery learning* adalah mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²⁰ Dengan demikian, dalam metode ini siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Metode *inquiry discovery learning* merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).²¹ Dikatakan demikian, karena dalam metode ini siswa mempunyai peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Metode ini akan berjalan efektif manakala:

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam metode ini penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, 133.

²¹ *Ibid.*, 134.

- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru menerapkannya pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir.

d. Fungsi Metode *Inquiry Discovery Learning*

Adapun fungsi metode *inquiry discovery learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen (commitment building) di kalangan pelajar untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Membangun dan menumbuhkan sikap percaya diri (self confiden) dan terbuka (openness) terhadap hasil temuannya.²²

Jadi dengan diterapkannya metode ini siswa dapat memahami pelajaran secara utuh dan mempunyai sikap percaya diri dengan apa yang mereka peroleh.

e. Prinsip-Prinsip Metode *Inquiry Discovery Learning*

Dalam penerapan metode *inquiry discovery learning* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:²³

²² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, 45.

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
- 2) Prinsip interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.
- 3) Prinsip bertanya, diman aguru berperan sebagai penanya.
- 4) Prinsip belajar untuk berfikir.
- 5) Prinsip keterbukaan.

f. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inquiry Discovery Learning*

1) Keunggulan

Metode *inquiry discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan, karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, anatara lain:

- a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sehingga pembelajaran melalui metode ini lebih bermakna.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar.
- c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.
- d) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar

²³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, 136-137.

bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.²⁴

2) Kelemahan

Disamping memiliki beberapa keunggulan, metode *inquiry discovery learning* juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- c) Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pendidikan Islam menurut bahasa mencakup tiga hal, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.²⁶

- 1) *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *raba*, *yarbuu*, *tarbiyatan* yang artinya pendidikan, yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang meliputi fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual yang

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, 143.

²⁵ Ibid., 144.

²⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7.

terdapat pada diri siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

- 2) *Al-Ta'lim* berasal dari *allama*, *yu'allimu*, *ta'liman* yang artinya pengajaran, yaitu proses pengajaran dalam rangka mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*), nilai-nilai (*value*), dan kemampuan (*skill*) oleh pendidik kepada siswanya.
- 3) *Al-Ta'dib* berasal dari *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang artinya beradab, yaitu pendidikan berfungsi sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri siswa, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut istilah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Usman Said Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing atau menuntun rohani jasmani setiap seseorang menurut ajaran Islam.²⁷
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸

²⁷ Menurut Usman Said dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 110.

²⁸ Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 130.

- 3) Menurut Zakiyah Derajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁹
- 4) Menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.³⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka membimbing dan mengrahkan serta mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang muslim dan kaffah. Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan ajaran Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi dan misi Pendidikan Agama Islam adalah memasyarakatkan ajaran Islam agar dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh ummat manusia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup secara seimbang di dunia dan akhirat.

²⁹ Menurut Zakiyah Derajat dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 130 .

³⁰ Menurut A. Tafsir dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 130.

Visi dan misi Pendidikan Agama Islam lebih lengkap dibandingkan dengan visi dan misi pendidikan Barat. Visi dan misi pendidikan Barat hanya menekankan salah satu aspek dari kehidupan manusia, yakni aspek rasio dan fisik. Sedangkan visi dan misi Pendidikan Agama Islam selain menekankan pada rasio dan fisik, juga spiritual, moral, dan social. Sehingga tercapai kehidupan manusia yang seutuhnya.³¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam tujuan pendidikan sangat penting ditetapkan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, dan dicapai secara bertahap, mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT.

Berikut beberapa pendapat dari beberapa ahli dalam menetapkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan utama dari pendidikan agama Islam.³²
- 2) Menurut Abd. Rahman Sholeh tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya

³¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*, 54.

³² Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 112.

cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.³³

- 3) Menurut Ahmad D. Marimba tujuan terakhir Pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.³⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus selaras dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah SWT. yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian muttaqin yang diperintahkan oleh Allah, karena hamba yang paling mulia di sisi Allah adalah hamba yang paling bertaqwa. Adapun tujuan Allah menciptakan manusia yaitu agar manusia dapat menyembah-Nya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Ad-Dzariyaat: 56)³⁵

Apabila tujuan pendidikan hanya berdasarkan pada ayat tersebut saja, maka orang awam memahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam hanya beribadah saja, artinya ibadah dalam arti sempit yakni ubudiyah di masjid-masjid atau langgar-langgar, seperti shalat, dzikir, I'tikaf, tadarusan dan semisalnya. akan tetapi, ibadah dalam arti luas yang dimaksud dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu

³³ Menurut Abd. Rahman Sholeh dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 112.

³⁴ Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 112.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

menyangkut amal dunia dan akhirat. Amal dunia yang diniati ibadah juga menyangkut efeknya pada akhirat.

Jadi Islam tidak menghendaki umatnya untuk mengesampingkan yang satu dengan meninggalkan lainnya ataupun sebaliknya. Keduanya harus seimbang antara duniawi dan ukhrowi.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik

lingkungan fisik maupun lingkungan social. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

e. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber Pendidikan Agama Islam secara umum terbagi dua. Pertama, sumber primer, yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman hidup manusia, dan bagi pembacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Sedangkan as-Sunnah adalah suatu

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, 134.

perkataan, perbuatan ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Kedua, sumber sekunder, yaitu sejarah pemikiran para sahabat, para filsuf, ‘urf, dan tradisi yang tidak bertentangan dengan al-Qur’an dan as-Sunnah tersebut seperti ijtihad.³⁷ Ijtihad adalah salah satu hukum Islam yang dihasilkan dari musyawarah para faqih yang disesuaikan dengan keadaan sekarang.

f. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar idealnya Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur’an dan haditslah yang menjadi fundamennya. Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan as-Sunnah Rasulullah saw. yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw. dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya. Perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung. Allah SWT. berfirman :

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ

فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٦﴾

³⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*, 86-87.

Artinya : “Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar”. (Q.S. Al-Ahzab :71)³⁸

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan demikian, jelaslah bahwa dasar Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sumbernya adalah al-Qur’an dan as-Hadits.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta mewujudkan tujuannya, maka harus memiliki dasar yang dijadikan landasan dan pelaksanaannya. Adapun yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan.

g. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai pokok yang dipegang teguh dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip ajaran Islam pada umumnya. Namun prinsip-prinsip ajaran Islam dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan meliputi prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*), pendidikan seumur hidup (*long life education*), wajib belajar dan mengajar, pendidikan yang seimbang, integrakistik, sesuai

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 427.

dengan perkembangan zaman, rasional, professional, berbasis masyarakat, berbasis riset, berorientasi pada mutu yang unggul, dan pendidikan sejak dini.³⁹

h. Isi Pendidikan Agama Islam

Untuk membentuk abdi Allah yang muttaqin dan cakap, maka perlu ada materi yang diberikan kepada anak didik, dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Sumber materi yang pokok adalah isi al-Qur'an dan al-Hadits yang mencakup urusan duniawi maupun ukhrowi.

Isi pendidikan yang akan dihadapkan kepada peserta didik itu direncanakan dengan matang, diatur dengan seksama serasi dengan setiap unsur yang hendak ditumbuhkan dan diperkembangkan pada peserta didik. Adapun dalam Islam, isi pokok ajarannya dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu:⁴⁰

- 1) Ajaran tentang keimanan (Aqidah)
- 2) Ajaran tentang keislaman (Syari'at)
- 3) Ajaran tentang keihsanan (akhlak)

Ketiga ajaran pokok tersebut dikaji dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan dan diatur oleh Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).

³⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*, 118.

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 115-116.

3. Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* dalam PAI

Adapun implementasi metode *inquiry discovery learning* dalam PAI terbagi menjadi tiga macam.

a. Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* Terpimpin

Penggunaan metode *inquiry discovery learning* terpimpin dalam pembelajaran PAI menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Pendekatan *inquiry discovery learning* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar.

b. Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* Bebas

Pada implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas, siswa dituntut melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Seorang siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topic permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas, misalnya coordinator, pembimbing teknis, pencatat data dan mengevaluasi proses.

Dalam metode *inquiry discovery learning* bebas guru tidak perlu menjejali siswa dengan segudang informasi sehingga membuat

siswa kurang kreatif. Dengan mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dasar pijakan bagi siswa. Cara mengajar seperti ini akan menemukan kepercayaan diri siswa tentang apa yang mereka lakukan.

c. Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* Bebas yang Dimodifikasi

Pada implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi ini berupaya untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa dengan memberikan permasalahan atau problem sesuai dengan apa yang telah siswa pahami. Sehingga proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan sendirinya pula.

Kedudukan siswa dalam hal ini benar-benar ditempatkan sebagai subyek pembelajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar ini sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru disini adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimunhinkin juga masalah yang akan dipecahkan dipilih sendiri oleh siswa. Tugas guru sebagai pendidik selanjutnya adalah menyelidiki sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam proses belajar (diskusi dalam memecahkan masalah) harus dikurangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan suatu kebenaran melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah penelitian akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang penting, karena dengan metode yang baik dan benar memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Sebagaimana yang disampaikan Iqbal Hasan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁴¹ Adapun metode dan prosedur yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori yang berkaitan dengan judul penelitian dengan realitas yang ada di lapangan. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini mengamati tentang suatu permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dari obyek tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu tentang suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.⁴²

Adapun pendekatan dan jenis penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.

⁴¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di SMP Negeri 7 Jember, tepatnya Jl. Cendrawasih No.22 Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 7 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang mengimplementasikan metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴³

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Yaitu mempertimbangkan bagaimana subyek penelitian ini benar-benar mengetahui proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember. Adapun subyek penelitian yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah.

1. Kepala SMP Negeri 7 Jember, yaitu bapak Syaiful Bahri, M.Pd. selaku manager dan supervisor.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, selaku pendidik (subyek) yang menerapkan metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.
3. Peserta didik SMP Negeri 7 Jember, selaku obyek dalam menerapkan metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴³ Hasil Observasi, Selasa, 2 Mei 2017, 08.05 WIB.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjang kelancaran penelitian ini dalam hal proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Teknik observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sebagaimana Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan yang sistematis terhadap obyek penelitian,⁴⁵ yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi no partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut serta langsung dalam proses yang sedang diamati, peneliti berkedudukan sebagai observer (pengamat).

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi lokasi obyek penelitian
- b. Untuk mengetahui proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet.V, 125.

- c. Untuk mengetahui proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.
- d. Untuk mengetahui proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subyek penelitian secara langsung untuk meminta keterangan berupa pertanyaan yang berkaitan tema yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan tujuan wawancara dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikaitkan, apa yang dipikirkan, dan apa yang dirasakan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk menggali data sebanyak-banyaknya yang digali dari informan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

- a. Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember
- b. Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.
- c. Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas yang dimodifikasi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Jember

3. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada *paper*, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transcript, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah lembaga SMP Negeri 7 Jember.
- b. Visi dan Misi lembaga SMP Negeri 7 Jember.
- c. Struktur sekolah dan organisasi lembaga SMP Negeri 7 Jember.
- d. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMP Negeri 7 Jember.
- e. RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) guru PAI.
- f. Karya tulis ilmiah siswa dengan metode implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.

⁴⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

- g. Dokumentasi yang berhubungan dengan proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 7 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi.⁴⁸ Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:⁴⁹

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data focus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam hal ini peneliti menuliskan catatan penting dengan menggunakan *field note* saat di lapangan, meminta data berupa data

⁴⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 119.

⁴⁹ Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 16-19.

kegiatan-kegiatan melalui kegiatan keagamaan, dan merekam wawancara yang dilakukan dengan informan. Sehingga data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan focus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraph.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang telah diteliti.

F. Keabsaha Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰ Yaitu membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait proses implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin, bebas dan bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.

G. Tahap-Tahap penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap Pra Lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap Pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun Rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

- c. Mengurus perizinan.
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian.
- f. Memahami etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang kurang lengkap.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 7 Jember

Adapun SMP Negeri 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984, yang mana nama sebelumnya adalah SMPN Patrang. Pada awal berdirinyamerupakan filial dari SMPN 3 Jember dan pada tahun 1986 berubah menjadi SMP Negeri 7 Jember yang beralamat di Jl. Cendrawasih 22 Slawu Patrang. Sudah beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

- | | |
|----------------|------------------------------|
| a. Abdul Wahid | e. Dra. Atiyah, S.Pd., M.Psi |
| b. Ahmad Salam | f. Dra. Hj. Nuryati |
| c. Koesmijatin | g. Drs. Sunaryono |
| d. Sri Nurjati | h. Drs. Syaiful bahri, M.Pd |

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SMP Negeri 7 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMP Negeri 7 Jember
Berakhlaqul Karimah, prestasi tinggi, inovatif dan berwawasan lingkungan sehat.

b. Misi SMP Negeri 7 Jember

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlakul Karimah
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang m,ndayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif.
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat, dan kreatifitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan dengan menggalakkan kegiatan dan kepedulian lingkungan hidup
- 8) Menciptakan manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi sekolah.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa SMP Negeri 7 Jember, maka lembaga sekolah memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut:

a. Keagamaan

- 1) Kaligrafi
- 2) BTA (Baca Tulis Qur'an)
- 3) hadrah

c. Kesenian

- 1) Tari
- 2) Mading

b. Olahraga

- 1) Basket
- 2) Volley ball
- 3) Sepak bola
- 4) Renang
- 5) Bulu tangkis

4. Rapat Sekolah

Adapun rapat sekolah di SMP Negeri 7 Jember dilaksanakan pada:

- a. Setiap hari Senin setelah upacara dilaksanakan (jam ke 1-2)
- b. Menjelang rapat pleno
- c. Menjelang tahun ajaran baru
- d. Menjelang ujian semester ganjil
- e. Menjelang ujian semester genap
- f. Menjelang ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Jember tentang Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh disesuaikan dengan focus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: (a) Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017, (b) Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017, (c) Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka peneliti akan menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin pada pembelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa langkah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagaimana

terlampir. Dengan standar kompetensi (SK) membiasakan perilaku terpuji, dan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan adab makan dan minum. Adapun pelaksanaan metode ini dilaksanakan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil wawancara bapak Mukhtar Fitriawan selaku guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember menjelaskan bahwa:

“setelah bel masuk, untuk mengawali proses pembelajaran biasanya siswa membaca Do’a dan Asmaul Husna secara bersama-sama di kelas. Kemudian saya mempersiapkan mereka dengan mereview kembali materi yang telah dipelajari, memberinya motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran berlangsung”.

“kegiatan pembelajaran ini juga disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang saya buat dan didesain dengan menyesuaikan kemampuan dan karakter siswa di kelas”.⁵¹

Dalam pembelajaran PAI guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, sebagaimana bapak Mukhtar Fitriawan mengungkapkan bahwa:

“dalam pembelajaran PAI saya mewajibkan agar siswa menghafal Asmaul Husna, karena saya ingin meskipun mereka sekolah di lembaga (sekolah) Negeri juga faham akan ilmu agama, sedikit demi sedikit saya tanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mereka, meskipun tidak utuh seperti dilembaga agama seperti biasanya”.⁵²

⁵¹ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017, 09.15 WIB.

⁵² Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017, 09.24 WIB.

Ungkapan bapak Mukhtar Fitriawan dipertegas oleh bapak Yusron Arafat dalam pembelajaran PAI bahwa:

“merupakan media bagaimana kita sebagai guru agama untuk berdakwah. Yaitu tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja, melainkan juga bagaimana menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Untuk itu kami mewajibkan (membaca Do’a dan asmaul husna) hendak pelajaran dimulai agar mereka mempunyai spiritual keagamaan yang mendukung untuk kehidupannya kelak”.⁵³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk memimpin Do’a dan membacakan Asmaul Husna bersama-sama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa di kelas untuk mempersiapkan siswa mengikuti proses belajar mengajar. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mereview kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁵⁴

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember dilaksanakan secara berurutan dan menjadi rutinitas sebelum proses belajar mengajar dimulai.

⁵³ Yusron Arafat, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017. 09.42 WIB.

⁵⁴ *Hasil Observasi*, Jember, 13 Mei 2017, 10.22 WIB.

b. Kegiatan Inti

Penerapan metode *inquiry discovery learning* dipimpin ini dilaksanakan sebagaimana yang diungkapkan bapak Mukhtar Fitriawan sebagai berikut:

“dalam hal ini guru menjelaskan secara singkat mengenai adab makan dan minum, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai masalah yang terjadi disekitar yang berkaitan dengan materi. Misalnya makan menggunakan tangan yang kiri, “boleh tidak anak-anak?” guru memberikan waktu bagi siswa agar berfikir sejenak dan mengutarakan pendapatnya”.

“setelah itu, saya meminta mereka agar meresum materi yang berkaitan dengan adab makan dan minum. Dan memintanya agar disampaikan dihadapan kelas secara bergantian untuk melihat sejauh man mereka paham akan materi yang sedang dipelajarinya”.⁵⁵

Terkait proses penerapan metode *inquiry discovery learning* dipimpin ini bapak mukhtar fitriawan juga menambahkan bahwa:

“kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung, meskipun pada strategi pimpinan ini peran guru masih terlibat berperan aktif memimpin jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi dengan metode ini guru mulai mengarahkan siswa agar bisa belajar berfikir kritis, dan analitis dalam mencari dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi”.

“setelah itu, guru meluruskan dan mengklarifikasi apa yang telah disampaikan oleh siswa”.⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti guru memulai materi dengan menjelaskan tentang pengertian adab makan dan minum, dalil-dalilnya dan fungsinya secara singkat, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana adab

⁵⁵ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017, 10.05 WIB.

⁵⁶ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017, 10.26 WIB.

makan dan minum yang benar menurut ajaran Islam untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari sehingga menimbulkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk meresume materi adab makan dan minum dari buku sebagai bahan belajar siswa. Dan guru menunjukkan beberapa siswa secara bergantian untuk menyampaikannya dihadapan kelas.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran PAI dipimpin langsung oleh guru yang kemudian melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran ini terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti usai guru melakukan kegiatan penutup sebagai berikut:

“Kemudian guru melakukan review bersama terkait materi yang telah dipelajari bersama, dan memberikan *keynote* dari inti pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian penutup diakhiri dengan do’a dan salam”.⁵⁷

Terkait penerapan metode *inquiry discovery learning* terpimpin bapak Mukhtar menyampaikan bahwa:

“dengan menggunakan metode ini, saya kira cukup berhasil dalam mengelola kelas. Karena dalam pelaksanaannya tidak hanya mentransfer apa yang saya tahu, namun disini saya juga bisa melibatkan langsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Dan cara mengajar seperti ini harus

⁵⁷ Hasil Observasi, Jember, 13 Mei 2017, 10.46 WIB.

disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar”.⁵⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan penutup guru dan siswa melakukan review materi bersama. Dan guru menegaskan beberapa point penting terkait materi adab makan dan minum yang telah dipelajari. Kemudian guru mengahiri pembelajaran dengan do’a dan salam.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sebelum mengahiri proses pembelajaran guru dan siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian diikuti do’a dan salam.

2. Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Ungkapan bapak Mukhtar Fitriawan terkait penerapan metode *inquiry discovery learning bebas* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember bahwa:

“Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat”.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, ditemukan bahwa :

⁵⁸ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 13 Mei 2017, 10.48 WIB.

“pada pendahuluan guru menyampaikan salam, membaca do’a dan Asma’ul Husna secara bersama, mereview materi yang lalu, memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang dilakukan sebelum pembelajaran (kegiatan inti) dimulai”.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru memimpin Do;a dan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Dan sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi arahan (motivasi) kepada siswa agar mereka semangat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁶⁰

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajarann PAI guru melakukan rutinitas dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi arahan motivasi kepada siswa. Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kegiatan Inti

Penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* bebas bapak

Mukhtar Fitriawan menyampaikan bahwa:

“dalam metode ini guru memberikan penjelasan singkat tentang hewan yang halal dan haram dimakan. Kemudian siswa dibagi

⁵⁹ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 07.55 WIB.

⁶⁰ Hasil Observasi, Jember, 15 Mei 2017, 09.15 WIB.

dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis suatu masalah yang berkaitan dengan materi. Siswa bertindak seperti para ilmuwan yang menganalisis secara bebas untuk menemukan suatu data informasi”.

“selain itu, saya juga meminta agar siswa membuat makalah, dan power point (ppt) sebagai media belajar untuk dipresentasikan nantinya di hadapan kelas.”⁶¹

Dalam pembelajaran PAI bapak Mukhtar Fitriawan juga menambahkan bahwa:

“disini saya berupaya memandukan pembelajaran PAI dengan IPTEK yang ada, misalnya dengan membuat power point (ppt), yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan potensinya dengan baik dan optimal”.

Penerapan metode inquiry discovery learning bebas pada pembelajaran PAI melibatkan langsung siswa, sebagaimana yang disampaikan bapak Mukhtar Fitriawan bahwa :

“dalam kegiatan ini siswa terlibat langsung dan mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran. Mereka bebas mencari sendiri informasi yang ingin mereka dapat (hewan yang halal dan haram dimakan), baik dari buku bacaan, literature-literatur ataupun sumber yang lainnya. Akan tetapi semua ini tetap berada dalam pengawasan dan arahan seorang guru”.

“guru hanya berperan sebagai fasilitator saja yang membimbing dan mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung”.⁶²

Selain itu bapak Mukhtar Fitriawan juga menambahkan bahwa:

“dalam akhir pembelajaran, guru harus meluruskan dan memberi klarifikasi terkait apa yang telah disampaikan oleh para presentator, agar pemahaman siswa utuh dan benar. Tidak dibiarkan begitu saja. Dan itu semua menjadi tanggung jawab seorang guru”.⁶³

⁶¹ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 08.03 WIB.

⁶² Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 08.25 WIB.

⁶³ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 08.50 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti guru menjelaskan singkat materi tentang hawan yang halal dan haram untuk dimakan. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terkait pertanyaan (masalah) yang ada kaitannya dengan materi. Guru member kebebasan kepada setiap kelompok untuk melakukan penyelidikan secara bebas, dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi. Baik dari buku bacaan, literatur, website, lingkungan sekitar ataupun yang lainnya.

Kemudian dari hasil penyelidikan siswa, guru meminta masing-masing kelompok agar laporannya disusun dalam bentuk makalah, dan membuat *power point* (ppt) serta memintanya agar mempresentasikannya di hadapan kelas secara bergantian.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal ini guru langsung melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menguasai pelajaran dengan baik. Selain itu, guru tersebut juga berupaya membantu mengembangkan kemampuan siswa agar lebih kreatif dan mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup bapak Mukhtar Fitriawan menyampaikan bahwa :

“kegiatan terakhir merupakan review terkait materi yang telah disampaikan, dan meluruskan hal-hal yang belum sempurna (materi), untuk member pemahaman yang utuh pada siswa. Kemudian di akhiri do’a dan salam.”

Terkait penerapan metode *inquiry discovery learning* bebas

bapak Mukhtar menyampaikan bahwa :

“saya menerapkan metode ini sejak dua tahun yang lalu. Saya menggunakan metode ini untuk melakukan pembaharuan pada pembelajaran PAI agar berkembang sesuai dengan zaman. Dan metode ini juga menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Saya kira metode ini bagus untuk diterapkan di sekolah-sekolah, agar siswa bisa belajar mandiri mengaktualisasikan dirinya dalam belajar agar tidak selalu bergantung pada guru.”

“dalam menerpkan metode ini banyak yang memandangnya sulit dan tidak cocok untuk diterapkan kepada siswa yang masih duduk di bangku sekolah, akan tetapi saya membuktikan bahwa hal tersebut tidak lah benar.”⁶⁴

Pernyataan Risalah selaku siswa SMP Negari 7 Jember terkait

penerapan metode *inquiry discovery learning* bebas bahwa :

“banyak pengalaman yang saya dapatkan diajar Pak Mukhtar, metode pembelajarannya tidak membosankan dan sangat menyenangkan karena belajar bebas tidak menuntut seperti yang lainnya. Jadi pengetahuan yang saya dapat mudah untuk dipahami.”⁶⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan

penutup guru memberi klarifikasi dan meluruskan hal- hal yang disampaikan oleh para presentator, kemudian sebelum di akhiri

dengan do’a dan salam, guru memberikan tugas rumah pada siswa

terkait materi yang telah dipelajari bersama.⁶⁶

⁶⁴ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 09.20 WIB.

⁶⁵ Risalah Alifatus Zahro, *Hasil Wawancara*, Jember, 15 Mei 2017, 10.10 WIB.

⁶⁶ Hasil Observasi, Jember, 15 Mei 2017, 11.15 WIB.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Implementasi metode inquiry discovery learning bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut :

“dalam kegiatan pendahuluan disini dilakukan sebagaimana biasanya, guru menyampaikan salam, membaca do’a dan Asmaul Husna secara bersamaan, mengecek ketidakhadiran siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian setelah itu melanjutkan pembelajaran inti.”⁶⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru memimpin Do’a dan pembacaan Asma’ul Husna secara bersama-sama, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Kemudian proses belajar mengajar dimulai.⁶⁸

⁶⁷ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 22 Mei 2017, 09.55 WIB

⁶⁸ Hasil Observasi, Jember, 22 Mei 2017. 11.15 WIB

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI guru selalu melakukan rutinitas dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kegiatan inti

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember bapak Mukhtar Fitriawan menyampaikan bahwa dalam kegiatan inti:

“guru memberi tayangan dan penjelasan singkat tentang akhlaq tercela yaitu dendam dan munafik. Dan memberinya suatu masalah (pertanyaan) untuk diidentifikasi dan dicarikan solusinya. Kemudian hasil diskusinya diminta untuk dipresentasikan dihadapan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing.”

“pelaksanaan metode ini diterapkan apabila siswa sudah paham betul dengan materi yang dipelajarinya. Dalam rangka untuk membuktikan kebenarannya.”⁶⁹

Selain itu beliau juga menambahkan terkait implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi bahwa:

“metode ini merupakan upaya guru untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkann kreatifitas sendiri, dan memecahkan masalah dengan sendirinya pula.”⁷⁵

⁶⁹ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 22 Mei 2017, 10.23 WIB

Penerapan metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi ini berdasarkan pada materi yang telah dipahami oleh siswa. Contoh yaitu tentang perilaku dendam dan munafik, yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sehingga tidak mudah apabila diterapkan secara langsung sebelum materi disampaikan bapak

Mukhtar Fitriawan juga menyampaikan bahwa:

“metode ini diterapkan apabila siswa sudah betul-betul paham terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Misal terkait materi perilaku dendam dan munafik. Baru kemudian kita bias melanjutkan pembelajaran dengan memakai metode ini.”

“karena metode ini merupakan metode yang paling sulit untuk diterapkan begitu saja, tanpa membahasnya terlebih dahulu, mengingat kemampuan siswa itu tidak sama. Jadi sebelum menerapkan metode ini harus betul-betul tahu dan paham tentang karakter dan kemampuan siswa.”⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi akhlak tercela yaitu dendam dan munafik. Kemudian guru mengajukan pertanyaan berupa suatu permasalahan yang terjadi di sekitar yang berhubungan dengan materi, dan meminta masing-masing kelompok berdiskusi, agar siswa mau untuk berfikir ilmiah dan menyampaikan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui untuk mencari suatu kebenaran tentang materi yang sedang dipelajarinya.⁷¹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ini guru melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran,

⁷⁰ Mukhtar Fitriawan, *Hasil Wawancara*, Jember, 22 Mei 2017, 10.37 WIB

⁷¹ Hasil Observasi, Jember, 22 Mei 2017, 11.46 WIB.

dengan mengajukan suatu permasalahan (pertanyaan) yang kemudian didiskusikan oleh siswa untuk dibuktikan kebenarannya. Metode ini juga membantu siswa agar mampu berfikir ilmiah dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian terkait implementasi metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> dipimpin yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan Tanya jawab 2. Guru memerintahkan siswa meresume buku 3. Guru melatih siswa berfikir kritis, logis, dan analitis 4. Guru meminta siswa mempresentasikan pendapatnya dihadapan kelas.
2	Implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Guru memberikan soal untuk didiskusikan dan dicari solusinya 3. Siswa belajar melakukan penyelidikan sebagaimana seorang ilmuwan 4. Guru meminta siswa hasil temuannya untuk membuat makalah, kemudian <i>power point</i>, dan meminta siswa mempresentasikannya dihadapan kelas.
3	Implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dipahami siswa 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok 3. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan 4. Guru meminta siswa untuk membuktikan kebenarannya dari jawaban yang mereka dapatkan

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang Implementasi metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pembahasan temuan yang dihasilkan dari penelitian.

1. Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* Terpimpin pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi metode *inquiry discovery learning* terpimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Dimana proses pembelajaran dilakukan atas petunjuk dari guru., dengan melakukan Tanya jawab bersama siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Suhana yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode *inquiry discovery learning* terpimpin dilakukan atas petunjuk dari guru, yang diawali dengan pertanyaan.⁷² Dimana guru mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa terkait adab makan dan minum yang baik (sesuai dengan ajaran Islam), sehingga siswa dalam hal ini mampu berfikir kritis untuk menemukan suatu jawaban yang logis dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsung guru memerintahkan siswa untuk meresume materi yang sedang dipelajari dari

⁷² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 44.

buku ataupun literature-literature yang ada. Dan memintanya agar siswa mempresentasikan di hadapan kelas. Hal ini bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru, yang bertujuan agar siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan melatih siswa agar mau belajar berfikir dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Kegiatan pembelajaran tersebut mampu melatih siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analitis. Yang bertujuan agar siswa mampu menguasai materi dan mengembangkan potensinya secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan Hamruni bahwa dalam kegiatan pembelajaran metode *inquiry discovery learning* terpimpin menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis,⁷³ agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan (permasalahan) yang diajukan guru.

2. Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada pembelajaran PAI telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Jember. Adapun dalam penerapannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, untuk melakukan sesuatu penyelidikan bebas layaknya seorang ilmuwan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Suhana yang mengatakan bahwa

⁷³ Hamruni, *Strategi dan Model-Mode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, 132.

dalam proses pelaksanaan metode *Inquiry Discovery Learning* bebas siswa melakukan penyelidikan secara bebas sebagaimana seorang ilmuwan, dimana merumuskan masalah dengan sendiri, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dengan sendiri pula.⁷⁴ Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat mudah dipahami (utuh).

Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dengan baik.⁷⁵ Karena siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara baik (optimal), namun sebaliknya, siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya akan dengan mudah menguasai pelajaran.

3. Impelementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* Bebas Yang Dimodifikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran PAI telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Jember. Adapun pelaksanaannya guru melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengajukan suatu permasalahan (pertanyaan) yang sudah dipahami oleh siswa, yang kemudian didiskusikan oleh siswa untuk dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Suhana yang mengatakan bahwa dalam

⁷⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 44.

⁷⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Mode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, 133.

penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* masalah atau pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan teori yang sudah dipahami siswa, untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.⁷⁶ Metode ini dapat membantu siswa agar mampu berfikir ilmiah dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Metode ini dapat diterapkan kepada siswa, akan tetapi sebelum guru menerapkannya harus mampu mengetahui kemampuan dan kondisi siswa.



IAIN JEMBER

⁷⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 44.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tentang implementasi metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi metode *inquiry discovery learning* terpimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017 diterapkan atas petunjuk guru, dengan melakukan Tanya jawab bersama siswa. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk meresum materi yang sedang dipelajari dari buku ataupun literatur-literatur yang ada, dan kemudian guru meminta siswa agar mempresentasikannya di hadapan kelas. Itu semua bertujuan agar melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan logis dalam menemukan suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Dilaksanakan dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan suatu penyelidikan bebas sebagaimana layaknya seorang ilmuwan. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

3. Implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Dilaksanakan dengan guru melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran, dengan mengajukan suatu permasalahan berupa pertanyaan atas materi yang sudah dipahami oleh siswa, yang kemudian didiskusikan oleh siswa untuk dipecahkan masalahnya dan dibuktikan kebenarannya. Metode ini dapat membantu siswa agar mampu berfikir ilmiah dalam proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

Bertitik tolak dari pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, maka penulis mempunyai saran untuk meningkatkan kualitas dan output siswa yang kaitannya dengan implementasi metode *inquiry discovery learning* di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 7 Jember

Hendaknya kepala sekolah memfasilitasi dan menyediakan guru dengan memberikan wadah pelatihan terkait pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Guru PAI SMP Negeri 7 Jember

- a. Hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.

- b. Hendaknya guru dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Perlu kesabaran yang ekstra dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruz.
- Al Farisi, Salman. 2014. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jomerto 01 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Faridah. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang. Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurdin, Syafrudin. 2009. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Intermasa
- Sekretariat RI. 2014. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, dkk., Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahidah, Nur. 2014. *Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode <i>Inquiry Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember	Metode <i>Inquiry Discovery Learning</i>	a. Metode <i>inquiry discovery learning</i> dipimpin b. Metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas c. Metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas yang dimodifikasi	a. <i>Discovery cognitive process (The mental process of assimilating concepts and principles in the mind)</i> - Observasi - Klarifikasi - Pengukuran - Prediksi - Penentuan - Infri b. <i>Problem centered inquiry</i> - Struktur kelompok inkuiri (<i>discovery oriented inquiry</i>) - Inkuiri berdasarkan kebijakan (<i>policy based inquiry</i>)	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Jember.
2. Pelaksanaan proses implementasi metode *inquiry discovery learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.
3. Pelaksanaan proses implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.
4. Pelaksanaan proses implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember.

B. Pedoman Wawancara

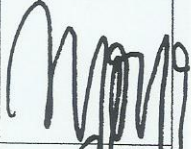
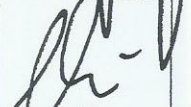
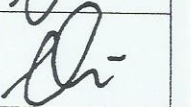
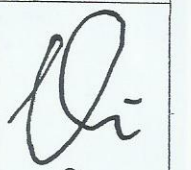
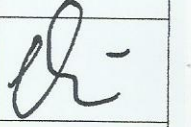
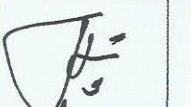
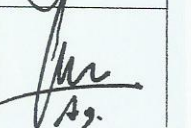
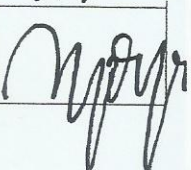
1. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data sejarah lembaga SMP Negeri 7 Jember.
2. Data profil SMP Negeri 7 Jember.
3. Data visi dan misi lembaga SMP Negeri 7 Jember.
4. Struktur SMP Negeri 7 Jember.
5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
6. Dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi metode *inquiry discovery learning* dipimpin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

JURNAL PENELITIAN

Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 7 Jember tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 2 Mei 2017	Menemui kepala sekolah SMPN 7 Jember, meminta izin melakukan penelitian dan menyerahkan surat penelitian.	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd	
2.	Selasa, 9 Mei 2017	Melakukan observasi lokasi, menemui guru PAI dan meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas.	Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd.I	
3.	Kamis, 13 Mei 2017	Melakukan observasi dan wawancara dengan guru PAI	Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd.I	
4.	Senin, 15 Mei 2017	Melakukan observasi dan wawancara dengan guru PAI mengenai proses implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> pada pembelajaran PAI	Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd.I	
6.	Senin, 22 Mei 2017	Melakukan observasi dan dokumentasi, serta wawancara dengan siswa mengenai proses implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> pada pembelajaran PAI	Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd.I	
			Risalah Alifatus Zahro	
7.	Rabu, 7 Juni 2017	Menemui Waka kurikulum SMPN 7 Jember dan meminta data yang berkaitan dengan penelitian.	Agus Salim, S.Pd	
8.	Sabtu, 29 Juli 2017	Meminta surat izin selesai penelitian kepada Kepala SMPN 7 Jember.	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd	

Jember, 29 Juli 2017
 Kepala Sekolah

 Drs. Syaiful Bahri, MPd.
 NIP. 196401091985011002



PROFIL SMP NEGERI 7 JEMBER

Profil Sekolah

A) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER
2. NPSN : 20523892
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. Cendrawasih 22
RT / RW : 0 / 0
Kode Pos : 68116
Kelurahan : Slawu
Kecamatan : Kec. Patrang
Kabupaten/Kota : Kab. Jember
Provinsi : Prop. Jawa Timur
Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : -8,155 Lintang
113,6936 Bujur

B) Data Pelengkap

7. SK Pendirian Sekolah : 188.45/330/1.12/2015
8. Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional : 188.45/330/1.12/2015
11. Tgl SK Izin Operasional : 2015-09-29
Kebutuhan Khusus
12. Dilayani :
13. Nomor Rekening : 0032920501
14. Nama Bank : JATIM
15. Cabang KCP/Unit : JEMBER
16. Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 7 JEMBER
17. MBS : Ya
18. Luas Tanah Milik (m2) : 11630
19. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
20. Nama Wajib Pajak : SMPN 7 JEMBER
21. NPWP : 000361006626000

C) Kontak Sekolah

20. Nomor Telepon : 4431482
21. Nomor Fax : 428567

22. Email : smp7jember@gmail.com
 23. Website :

D) Data Periodik

24. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 25. Bersedia Menerima Bos? : Ya
 26. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 27. Sumber Listrik : PLN & Diesel
 28. Daya Listrik (watt) : 15000
 29. Akses Internet : Tidak Ada
 30. Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

E) Sanitasi

31. Kecukupan Air : Cukup
 32. Sekolah Memproses Air : Tidak
 Sendiri
 33. Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
 34. Mayoritas Siswa Membawa : Tidak
 Air Minum
 Jumlah Toilet
 35. Berkebutuhan : 0
 Khusus
 36. Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM
 37. Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air
 Lingkungan Sekolah
 38. Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
 39. Jumlah Tempat Cuci : 2
 Tangan
 40. Apakah Sabun dan Air : Ya
 Mengalir pada Tempat Cuci
 Tangan
 41. Jumlah Jamban Dapat : Laki-laki Perempuan Bersama
 Digunakan 0 0 10
 Jumlah Jamban Tidak
 42. Dapat : Laki-laki Perempuan Bersama
 Digunakan 0 0 0

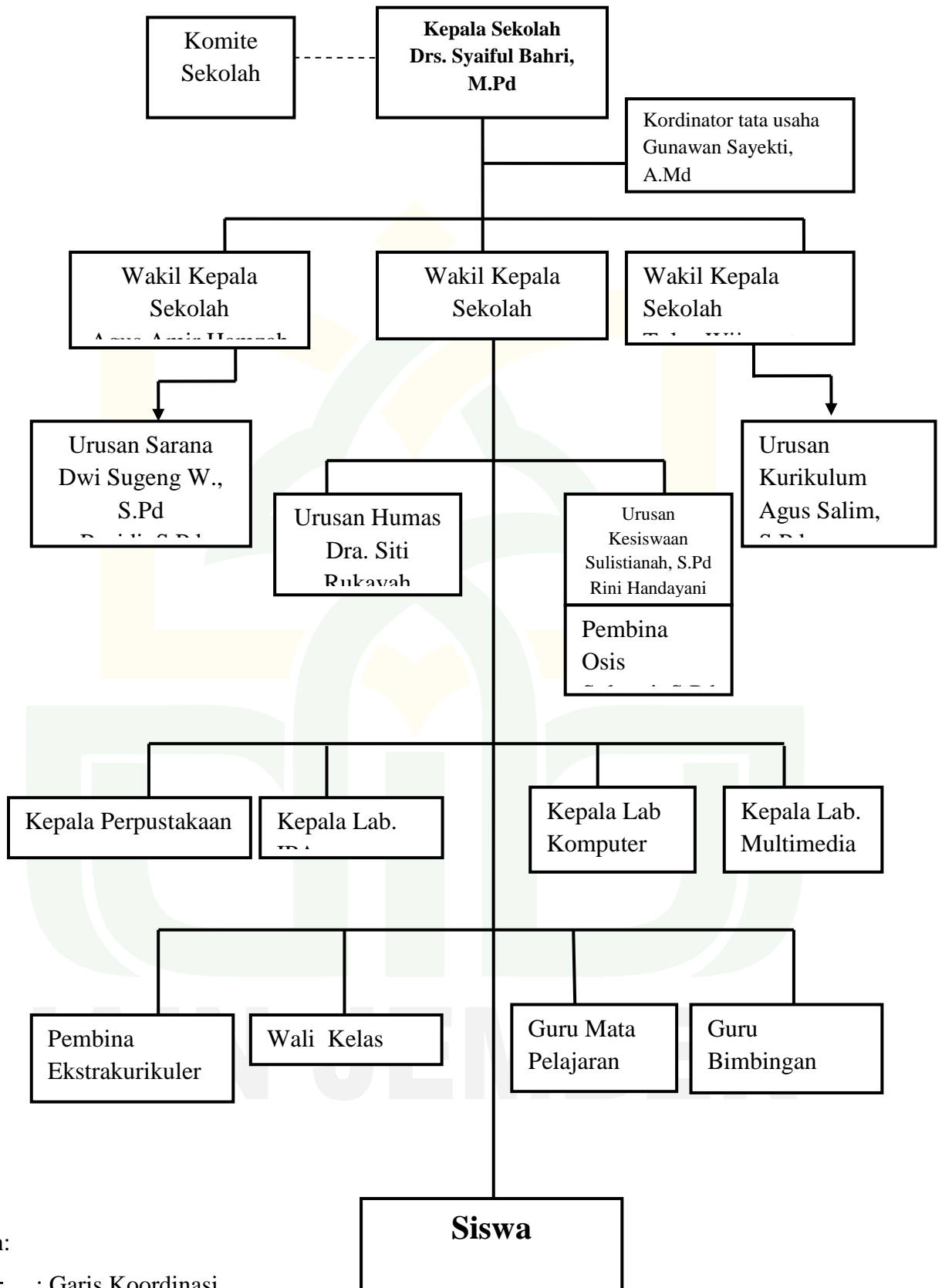
Data Guru dan Pegawai Sekolah

No	Nama	NUPTK	J K	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Aat Midony Atfahmi	1343763667200003	L	Jember	1985-10-11
2.	Abdus Somad	7333757660200013	L	Jember	1979-10-01
3.	Agus Amir Hamzah	7448735637200013	L	Jember	1957-11-16
4.	Agus Salim	7541743646200032	L	Jember	1965-02-09
5.	Ahmad Syafii	4343743644200023	L	Jember	1965-10-11
6.	Ahmad Yusron A		L	Jember	1989-07-11
7.	Alfin Fajriatin		P	Jember	1989-05-29
8.	Anggita Damayanti	6660765667210032	P	Jember	1987-03-28
9.	Anik Agustiningasih	4063741644300013	P	Jember	1963-07-31
10.	Anindhita Saftanti	6543767669300003	P	Jember	1989-12-11
11.	Bambang Sugihono	1658739647200002	L	Jember	1967-03-26
12.	Dini Meilinda Irianti		P	Jember	1992-05-26
13.	Djoko Walujo Adi A	3345737640200013	L	Jember	1959-10-13
14.	Dodi Budhi Handoyo	9259742646200013	L	Surabaya	1964-09-27
15.	Dwi Ajeng Diah A.	1842739640300062	P	Jember	1961-05-10
16.	Dwi Sugeng Winarto	1941746649200032	L	Jember	1968-06-09
17.	Dyah Anies Maretha		P	Wonogiri	1982-03-31
18.	Enny Widayati	4554737639300053	P	Jember	1959-12-22
19.	Gunawan Sayekti	0446752654200012	L	Jember	1974-01-14
20.	Ida Ayu Agustina	7134745646300013	P	Sitobondo	1967-08-20
21.	Ivan Hari Purnomo		L	Jember	1980-03-31
22.	Juli Susilowati	5059736638300073	P	Lumajang	1958-07-27
23.	Jupri Ahmadi	2849758659200022	L	Jember	1980-05-17
24.	Lies Windarti	6352737639300063	P	Garut	1959-10-20
25.	Manggro Atminingsih	4438741643300033	P	Jember	1963-11-06
26.	Mohamad Hadi	8356757659200013	L	Tulungagung	1979-10-24
27.	Mukhtar Fitriawan B		L	Lumajang	1990-05-13
28.	Nunik Prastiwi	6742748650300072	P	Bogor	1970-04-10
29.	Praminingsih Marian	3833736639300012	P	Jember	1958-05-01
30.	Prio Lukman O.	9356757659200013	L	Jember	1979-10-24
31.	Rahayu Dwi H	5852743643300012	P	Jember	1965-05-20
32.	Rasidi	0533747648200042	L	Situbondo	1969-02-01
33.	Rini Handayani	1842740640300022	P	Jember	1962-05-10
34.	Ruli Doro Wanti	6463738639300042	P	Madiun	1960-01-31
35.	Rumiyati	8833753654300042	P	Sleman	1975-05-01
36.	Siti Rukayah	4459738638300003	P	Malang	1960-11-27
37.	Sri Banon	0444745647300063	P	Jember	1967-11-12
38.	Sri Mulyati P	5537743644300043	P	Bondowoso	1965-12-05
39.	Sri Widodo	0140744646300103	P	Purwoharjo	1966-08-08
40.	Sulastri	7850753656300002	P	Jember	1965-05-18

41.	Sulistianah	2946741643300072	P	Jember	1963-06-14
42.	Syaiful Bahri	9441742642200002	L	Jember	1964-01-09
43.	Syirkah Dwi W	5736735636300032	P	Madiun	1957-04-04
44.	Titik Mardhiyah	7252735636300013	P	Jember	1957-09-20
45.	Tri Ayu Larasati	8856759660210122	P	Lumajang	1981-05-24
46.	Tulus Wijayanto	6759758660200022	L	Lumajang	1980-04-27
47.	Tumiarsih	5536738639300042	P	Pacitan	1960-03-04
48.	Utik Yuniningsih	1961738639300032	P	Jember	1960-06-29
49.	Wahyu Budi S	6662752653300042	P	Lumajang	1974-03-30
50.	Yulianna Damayanti	9053760661300053	P	Jember	1982-07-21
51.	Yunita Ekasari	8940769670300002	P	Jember	1991-06-08
52.	Zuhrotul Munawaro	4536755656300013	P	Lamongan	1977-12-04



STRUKTUR SEKOLAH



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Intruksi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER



Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. (0331) 486475 Jember

Email : smp7jember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KTSP 2006

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER
Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Alokasi waktu : 2x40 menit

I. Standar Kompetensi

12. Membiasakan perilaku terpuji

II. Kompetensi Dasar

12.1 Menjelaskan adab makan dan minum.

III. Indikator

12.1.1 Menjelaskan pengertian adab dan minum dengan benar.

12.1.2 Membacakan dalil aqli dan naqli tentang adab makan dan minum dengan benar.

12.1.3 Menyebutkan adab makan dan minum Rasulullah Saw. dengan benar.

12.1.4 Menjelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan Menjelaskan pengertian adab dan minum dengan benar.
2. Siswa mampu membacakan dalil aqli dan naqli tentang adab makan dan minum dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan adab makan dan minum Rasulullah Saw. dengan benar.

4. Siswa mampu menjelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

V. Karakter yang diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Sopan dan Santun

VI. Materi ajar

1) Pengertian Adab Makan dan Minum

Di dalam Islam adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti. Kesopanan tidak hanya dalam pergaulan tetapi dalam makan juga ada adabnya. Makan dan Minum juga penting tentang adanya aturan dan kesopanan. Islam sudah mengatur cara makan dan minum sesuai ajaran Baginda Nabi Muhammad SAW. Makan dan minum yang di contohkan Rasulullah adalah aturan yang harus di terapkan untuk kehidupan setiap hari. Makan dan minum yang baik harus diawali doa dan diakhiri doa juga. Makan dan minum yang masuk kedalam tubuh kita haruslah yang baik dan halal. Makanan yang baik dapat mempengaruhi pikiran dan aktivitas kita setiap harinya. Sebagaimana Firman Allah SWT.:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”. (Q.S An-Nahl Ayat 114)

Begitu pula sebaliknya, makanan yang haram akan berdampak negatif pada tubuh dan pikiran kita. Allah SWT juga memberikan kebebasan untuk kita menikmati makanan dan minuman yang ada di dunia ini selama tidak ada larang syar’i yang melarang nya untuk dimakan. Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu

melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas". (Q.S Al-Maidah Ayat 87)

2) Adab Makan dan Minum Rasulullah Saw.

Rasulullah mencontohkan bagaimana cara makan dan minum yang baik, yaitu diantaranya:

- a. Cuci tangan
- b. Membaca Basmalah dan Hamdalah

Termasuk juga membaca basmalah sebelum makan dan diakhiri dengan hamdalah setelah selesai makan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

Artinya : "Apabila seseorang diantara kalian hendak makan hendaklah ia menyebut nama Allah ta'ala. Jika ia lupa menyebut nama Allah ta'ala di awalnya maka hendaklah ia mengucapkan "Bismillah awwalahu wa aakhirahu" (dengan nama Allah di awal dan akhirnya)". (HR Abu Dawud, at-Turmudziy dan Ahmad)

- c. Makan dan minum dengan tangan kanan

Menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum. Islam melarang makan dan minum menggunakan tangan kiri. Rasulullah SAW bersabda :

لَا تَأْكُلُوا بِالشَّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشَّمَالِ

Artinya : "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena setan makan menggunakan tangan kiri". (HR Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah)

- d. Tidak mencela makanan
- e. Disunnahkan makan bersama

Disunnahkan berkumpul ketika makan. Karena makan bersama akan menambah nikmat dan berkah, lebih banyak yang berkumpul maka banyak juga berkahnya. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

"Berkumpulkan ketika makan dan bacalah nama Allah maka Allah akan memberkati kalian dalam makanan itu". (HR Abu Daud dan Ahmad)

- f. Tidak berlebihan dalam makanan dan juga tidak kekurangan

g. Tidak bersandar ketika makan

Dari Mikdam bin Ma'dikarib ra. Menyatakan pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tiada memenuhi anak Adam suatu tempat yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah untuk anak Adam itu beberapa suap yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika tidak ada cara lain, maka sepertiga (dari perutnya) untuk makanannya, sepertiga lagi untuk minuman dan sepertiganya lagi untuk bernafas."* (HR. Tirmidzi dan Hakim)

h. Makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang

i. Makan makanan halal

Kewajiban seorang muslim adalah menafkahkan keluarganya dengan makanan yang halal dan caranya yang benar. Karena di setiap apapun yang kita kerjakan dengan benar dan halal akan membawa keberkahan didalam rumah tangga, maupun di keluarga kita. Allah SWT. berfirman yang artinya:

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mu'minun: 51)

j. Mulai makan dari pinggir-pinggir.

k. Mendahulukan makan daripada shalat jika sudah makanan telah dihidangkan. Maksud dari "telah dihidangkan" yaitu sudah siap disantap. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Apabila makan malam telah dihidangkan dan shalat telah ditegakkan, maka mulailah dengan makan malam dan janganlah tergesa-gesa (pergi shalat) sampai makanmu selesai."* (Muttafaqun 'alaih)

l. Minum tiga kali tegukan sembari mengambil nafas di luar gelas.

m. Berdo'a sebelum minum susu dan berkumur-kumur sesudahnya.

VII. Alokasi waktu

1 pertemuan = 2 x 40 menit

VIII. Metode pembelajaran

1. Metode *inquiry discovery learning* dipimpin
2. Metode *Reading Aloud*

IX. Media pembelajaran

1. Alat tulis
2. Papan tulis
3. Kertas lembaran berisi dalil-dalil aqli dan naqli tentang adab makan dan minum

X. Kegiatan pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik c. Guru mereview materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (KD & Indikator) e. Guru memotivasi siswa pentingnya berakhlak mulia 	15 menit
2	<p>INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian adab makan dan minum, dalil-dalilnya dan fungsinya secara singkat b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi mengenai pengertian adab makan dan minum, dalil-dalilnya dan fungsinya 	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa agar meresume buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. b. Guru meminta siswa agar menyampaikan (mempresentasikan) hasil resume nya di hadapan kelas dengajn suara yang keras (<i>Reading aloud</i>). c. Guru menunjuk sebagian siswa untuk mebacakan kembali dalil-dalil aqli/ naqli tentang adab makan dan minum dengan keras 	25 menit

	(<i>Reading aloud</i>)	
	<p>d. Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru melakukan klarifikasi, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>c. Guru memberi siswa soal/latihan terkait materi yang telah disampaikan</p>	15 menit
3	<p>PENUTUP</p> <p>a. Guru dan peserta mereview materi yang telah disampaikan (<i>keyword</i>)</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a</p>	10 menit
Jumlah		80 menit

XI. Sumber belajar

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

XII. Penilaian hasil belajar

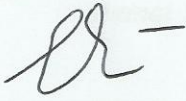
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian adab dan minum ▪ Membacakan dalil aqli dan naqli tentang adab makan dan minum ▪ Menyebutkan adab makan dan minum Rasulullah Saw. ▪ Menjelaskan fungsi adab makan dan 	Tes tertulis	Jawaban singkat	<p>1) Jelaskan pengertian adab makan dan minum!</p> <p>2) Tolong tuliskan dalil aqli/naqli tentang adab makan dan minum!</p> <p>3) Bolehkan kita makan dengan tangan kiri? Sebutkan alasannya!</p> <p>4) Bagaimana adab makan dan minum yang dicontohkan Rasulullah saw.!</p>

minum dalam kehidupan sehari-hari		5) Jelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari!
-----------------------------------	--	--

Kunci Jawaban Soal:

No	Kunci jawaban	Score
1.	Yaitu tatakrama (etika) ketika hendak melakukan makan dan minum dengan benar sesuai dengan ketentuan syari'at Islam yang telah diajarkan Rasulullah saw.	20
2.	لا تَأْكُلُوا بِالشَّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشَّمَالِ Artinya : “Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena setan makan menggunakan tangan kiri”. (HR Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah)	20
3.	Tidak boleh, karena makan dengan menggunakan kanan yang kiri merupakan kebiasaan syaithan. Sehingga kita dianjurkan untuk makan dengan menggunakan tangan yang kanan.	20
4.	Adab makan dan minum ala Rasulullah saw.: a. Cuci tangan b. Membaca Basmalah dan Hamdalah c. Makan dan minum dengan tangan kanan d. Tidak mencela makanan e. Disunnahkan makan bersama f. Memulai makan dari pinggir	20
5.	a. Membiasakan diri berperilaku jujur b. Berusaha untuk dapat menyampaikan amanah c. Memiliki etos kerja yang baik d. Peka dan pintar dalam menghadapi masalah e. Mengikuti jejak para rasul dan memiliki akhlakul karimah	20

Guru PAI



Mukhtar Fitriawan B., M.Pd.I

Jember, 29 Juli 2017
Kepala Sekolah



Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER



Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. (0331) 486475 Jember

Email : smp7jember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KTSP 2006

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER
Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Alokasi waktu : 2x40 menit

I. Standar Kompetensi

14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan

II. Kompetensi Dasar

14.1 Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dimakan dengan benar.
2. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis hewan yang haram dimakan dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan dengan benar.

V. Karakter yang diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Sopan dan Santun

VI. Materi ajar

1. Pengertianbinatang Yang Halal Dimakan

Hewan atau binatang yang halal artinya hewan yang boleh kita makan menurut aturan syar'I agama islam. Status halal tersebut membuat kita tidak ragu lagi untuk mengkonsumsinya sebagaimana perintah Alloh swt. Dalam surat Al Baqarah ayat 168 yang artinya:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".

2. Pengertianbinatang Yang Haram Dimakan

Kata haram berarti tidak boleh. Jadi hewan haram artinya semua jenis binatang yang tidak boleh dimakan oleh orang islam karena adanya aturan Allah dan Rasulullah Saw. Kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Binatang yang haram adalah binatang yang tidak diperbolehkan untuk di makan manusia. Seperti pada firman Allah SWT Q.S. Al-Maidahayat 3 yang artinya :

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya".

3. Jenis-Jenisbinatang Yang Halal

Berdasarkan tempat kehidupannya, binatang dibagi menjadi dua macam, yaitu hewan yang hidup di darat dan di laut (air). Binatang darat hanya bisa hidup di daratnya saja dan binatang air hanya bisa hidup di air, baik air laut maupun air tawar. Binatang dapat terdiri atas binatang liar dan binatang jinak yang hanya dapat hidup didarat. Diantara hewan darat yang halal untuk di makan adalah sebagai berikut:

- a. Hewan ternak
- b. Kelinci
- c. Binatang air
- d. Kuda

4. Jenis-Jenis Binatang Yang Haram

- a. Daging babi
- b. Bangkai

- c. Darah
 - d. Tikus
 - e. Ular dll.
5. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan
Adapun madharat binatang yang diharamkan antara lain:
- a. Merusak organ-organ tubuh orang yang memakannya
 - b. Mengganggu kesehatan badan orang yang memakannya
 - c. Mempengaruhi jiwa, watak, dan mental, serta akhlaq orang yang memakannya
 - d. Menimbulkan kerakusan dan kebuasan bagi orang yang memakannya
 - e. Berdosa dan akibatnya akan terkena adzab dineraka

Sedangkan agar kita menghindari dari memakan binatang yang di haramkan ada beberapa cara antara lain, sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Al quran dan hadits dengan baik dan benar
- b. Menyakini dan memahami binatang yang haram
- c. Bergaul dengan orang-orang yang sholih

VII. Alokasi waktu

1 pertemuan = 2 x 40 menit

VIII. Metode pembelajaran

- 1. Metode *inquiry discovery learning* bebas

IX. Media pembelajaran

- 1. Alat tulis
- 2. Papan tulis
- 3. Kertas lembaran kosong

X. Kegiatan pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	PENDAHULUAN <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai d. Guru memotivasi siswa agar mampu berakhlak 	15 Menit

	yang baik	
2	<p>INTI</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan secara singkat.</p> <p>b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</p> <p>c. Kemudian guru memberikan tema-tema materi yang akan dipelajari kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dianalisis bersama.</p>	20 Menit
	<p>b. Elaborasi</p> <p>a. Siswa menelaah lebih dalam tentang pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>b. Siswa mencari dan menganalisis materi yang sedang dipelajari secara bersama-sama</p>	10 Menit
	<p>c. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil temuannya tentang pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>b. Guru memberikan klarifikasi terkait yang disampaikan siswa dan diskusi bersama</p>	25 Menit
3	<p>PENUTUP</p> <p>a. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dan berdoa</p>	10 Menit
Jumlah		80 menit

XI. Sumber belajar

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

LKS Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII

XII. Penilaian hasil belajar

- Penilaian sikap

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Performance dan kerapian anggota kelompok				
2.	Kekompakan kelompok dalam penyampaian materi				
3.	Keberanian dan kejelasan penyampaian materi				
4.	Isi dan kesesuaian materi				
5.	Contoh klasifikasi jenis hewan yang halal dan haram dimakan				
Jumlah					

Keterangan : (Secara kualitatif)

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Rumus : $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \dots$

Kriteria nilai :

Kurang = Skor < 1,33

Cukup = 1,33 < 2,33

Baik = 2,33 < 3,33

Sangat baik = 3,33 < 4.00

Guru PAI

Mukhtar Fitriawan B., M.Pd.I

Jember, 29 Juli 2017
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER**

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. (0331) 486475 Jember
Email : smp7jember@gmail.com



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KTSP 2006

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 JEMBER
Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Alokasi waktu : 2x40 menit

I. Standar Kompetensi

13. Menghindari perilaku tercela

II. Kompetensi Dasar

13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik

III. Indikator

13.2.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dengan baik.

13.2.2 Menjelaskan pengertian perilaku munafik dengan baik

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian pendendam dengan baik.

2. Siswa mampu menjelaskan pengertian munafik dengan baik.

V. Karakter yang diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

3. Tekun (*diligence*)

4. Tanggung jawab (*responsibility*)

5. Sopan dan Santun

VI. Materi ajar

1. Dendam dan munafik

a. Pengertian Dendam

Dendam adalah keinginan keras untuk membalas (sesuatu yang jahat). Dalam bahasa arab dendam disebut "ghillun". Sifat dendam bias timbul karena seseorang merasa disakiti hatinya karena dihina, dilecehkan, atau

dipermalukan. Karena tidak dapat membela diri pada saat itu, maka dirinya menyimpan emosi di dalam hati untuk bias membalas pada kesempatan yang lain. Dendam termasuk akhlak yang mazmumah (akhlak tercela). Umat islam mengajurkan pada umatnya menjadi pemaaf dan menghindari dendam. Firman Allah Swt dalam QS. Al-a'raf/7: 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩)

Artinya: “ Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”

Dendam bukanlah termasuk sifat ahli jannah (penghunu surga), karena para ahli surge bersih dari segala macam penyakit hati termasuk dendam. Firman Allah Swt, dalam QS. Al-Hijr/15: 45

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (٤٥)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir)”

Sabda rasulullah:

لاتبأ غضوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تقاطعوا وكونوا عبادا لله اخوانا ولا يحل لمسلم ان يهجر اخاه فوق ثلاث (رواه البخارى)

Artinya: “ Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, janganlah saling berpaling dan jangan saling memutuskan hubungan. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya (sesame muslim) lebih dari tiga hari.” (HR. Bukhori)

➤ Bahaya sifat dendam

- 1) Menimbulkan rasa iri
- 2) Menimbulkan rasa benci, marah, permusuhan, dan perselisihan
- 3) Suka mengumpat, membohongi, dan membuka aib orang lain
- 4) Meniru-niru dengan maksud mengejek dan mencemooh
- 5) Memutuskan tali persaudaraan dan mendapatkan murka dari Allah

b. Munafik

1) Pengertian munafik

Munafik berasal dari kata bahasa arab yang berarti orang yang lahirnya berbeda dengan isi hatinya atau manis dimulut lain di hati. Menurut istilah,

munafik adalah orang yang lahirnya mengaku beriman kepada Allah Swt, tetapi hatinya tidak beriman. Perbuatan munafik termasuk nifak yang artinya ketidak sesuaian antara ucapan, perbuatan, dan hati. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh/2: 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمْ الْآخِرُ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨)

Artinya: "Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman".

Munafik termasuk perilaku tercela dan bagi pelakunya diancam siksa yang pedih oleh Allah Swt:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (١٠)

Artinya: "Dalam hati mereka ada penyakit lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta."

Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: آية المنافق ثلاث، إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا أوتى أمر خان. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "dari abu hurairah r.a Rasulullah bersabda: "tanda-tanda orang munafik itu ada, yaitu: apaabila berkata ia berdusta, dan apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya ia berkhianat,". (HR. Bukhori dan Muslim no: 32)

2. Dalil tentang dendam dan munafik

a. Dalil tentang dendam

Sifat dendam sangat dibenci Allah karena akan mendatangkan permusuhan yang berkepanjangan antar keluarga, masyarakat bahkan negara. Rasulullah saw bersabda :

أَبْغَضُ الرَّجُلِ إِلَى اللَّهِ الَّذِي أَلْخَصَمَ (آخِرُهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Orang yang sangat dibenci Allah adalah orang yang menyimpan dendam kesumat".(HR. Muslim)

Hadis tersebut memberi pelajaran kepada kita bahwa manusia dilarang dendam terhadap siapapun, bahkan kepada orang yang telah menyakiti sekalipun.

b. Dalil tentang munafik

Rasulullah SAW bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Artinya : "Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata ia berdusta, Apabila berjanji ia mengingkari dan apabila dipercaya ia berkhianat". (HR Bukhari dan Muslim)

VII. Alokasi waktu

1 pertemuan = 2 x 40 menit

VIII. Metode pembelajaran

1. Metode *inquiry discovery learning* bebas yang dimodifikasi
2. Metode *reading aloud*

IX. Media pembelajaran

1. Alat tulis
2. Papan tulis
3. PPT (*Power point*)
4. Notebook
5. LCD (*Proyektor*)

X. Kegiatan pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	PENDAHULUAN a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai d. Guru melakukan apersepsi bersama siswa e. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya perilaku terpuji	15 Menit
2	INTI a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan pengertian dendam dan munafik secara singkat. 2) Guru memberikan gambaran/video tentang perilaku	20 Menit

	dendam dan munafik	
	b. Elaborasi 1) Siswa menelaah lebih dalam tentang pengertian dendam dan munafik 2) Guru memberikan permasalahan/pertanyaan yang berkaitan dengan dendam dan munafik 3) Kemudian guru memerintahkan siswa agar mendiskusikan materi yang telah disampaikan secara bersama-sama dengan masing-masing kelompok.	10 Menit
	a. Konfirmasi 1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi dendam dan munafik yang belum dimengerti 2) Guru memerintahkan siswa agar menyampaikan hasil diskusinya dihadapan kelas. 3) Guru memberikan latihan soal terkait materi yang telah disampaikan	25 Menit
3	PENUTUP a. Guru dan peserta didik mereview kembali materi yang telah disampaikan bersama-sama (<i>keyword</i>) b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya c. Guru menutup pelajaran dan berdoa'a	10 Menit
Jumlah		80 menit

XI. Sumber belajar

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

LKS Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII

XII. Penilaian hasil belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
▪ Menjelaskan pengertian perilaku	Tes tertulis	Uraian singkat	▪ Apa yang dimaksud dengan perilaku

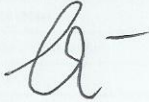
dendam dengan baik.			dendam!
▪ Menjelaskan pengertian perilaku munafik dengan baik			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan dampak negative/ bahaya dari perilaku dendam! ▪ Apa yang dimaksud dengan perilaku munafik? ▪ Tolong tuliskan dalil aqli/naqli tentang perilaku munafik!

Kunci jawaban:

No.	Jawaban Instrumen Soal	Score
1.	Keinginan keras untuk membalas (sesuatu yang jahat) terhadap orang lain, yang timbul karena seseorang merasa disakiti hatinya karena dihina, dilecehkan, atau dipermalukan.	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menimbulkan rasa iri b. Menimbulkan rasa benci, marah, permusuhan, dan perselisihan c. Suka mengumpat, membohongi, dan membuka aib orang lain d. Meniru-niru dengan maksud mengejek dan mencemooh e. Memutuskan tali persaudaraan dan mendapatkan murka dari Allah 	25
3.	Orang yang lahiriahnya mengaku beriman kepada Allah Swt, akan tetapi hatinya tidak beriman. Karena ketidak sesuaian antara ucapan, perbuatan, dan isi hatinya.	25
4.	<p>آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ مَخَانَ</p> <p>Artinya : "Tanda-tanda orang munafik ada tiga,</p>	25

<p>yaitu apabila berkata ia berdusta, Apabila berjanji ia mengingkari dan apabila dipercaya ia berkhianat". (HR Bukhari dan Muslim)</p>	
---	--

Guru PAI



Mukhtar Fitriawan B., M.Pd.I

Jember, 29 Juli 2017
Kepala Sekolah



Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. (0331) 486475 Jember
Email : smp7jember@gmail.com



DAFTAR NILAI KELAS VIII B

NO	NAMA	TH	TT	TTT	UH	Uji Kompetensi	UAS			
1.	ACHMAD LABIB	86	83	85	90	89	86			
2.	ADINDA KRISTANTI	83	83	80	88	78	84			
3.	ADITYA NUR FIRMANSYAH	92	89	86	90	86	97			
4.	ALDI MAHENDRA SAPUTRA	85	78	84	89	78	83			
5.	ANGGI HADI PRATAMA	83	86	97	89	79	83			
6.	AULIA INDRA WASGITA	83	78	83	95	84	82			
7.	BEBY CLARA CANTIKA	89	79	83	79	82	90			
8.	CATUR INDAH OKTAVIA	78	84	82	82	96	86			
9.	CUT FIRDA AMALIA PUTRI	86	82	90	90	85	83			
10.	DANANG PANCA PUTRA	78	96	86	86	80	92			
11.	DHAIFULLAH ATSILAH PUTRA	79	85	83	83	86	85			
12.	DIMAS AGUNG ANANTO	84	80	92	92	84	83			
13.	DINDA AYUDYA PUTRI	82	86	85	85	97	83			
14.	EKIZ TRIZULA KAHFI	96	84	83	83	83	86			
15.	FAJAR RIZKI FEBRIANTO	85	97	83	83	83	83			
16.	FARHAN MAULANA BAHTIAR	80	83	86	89	82	92			
17.	FIRDAYU WAHYU NINGRUM	86	83	83	78	90	85			
18.	ISTIQOMAH DWI UTAMI R.	84	82	92	86	86	83			
19.	JENNY EKA NUR PUTRI	97	90	85	78	83	83			
20.	KARTIKA WIDYA	87	86	83	79	92	89			
21.	KHAFIZHA KURNIA	82	83	83	84	85	78			
22.	KHOLIFATUL LAILI	90	92	89	97	83	86			
23.	KIRANA F. SALSABILA	86	85	78	87	89	86			
24.	KRISNA PUTRA	83	83	86	82	78	84			
25.	LYDIA FIRLY AGUSTIN	92	83	78	90	86	97			
26.	M. ALZA TYAN SETYO H	85	89	79	86	78	83			
27.	MOH ROZIKI	83	78	84	83	85	83			
28.	MUHAMMAD DHIYA'UL HAQ	83	86	82	92	80	92			
29.	MUHAMMAD FIRMANSYAH	89	78	96	85	86	85			
30.	NABILA FERLIN PUSPITA	78	79	85	83	84	83			
31.	NADHILLAH PUTRI JUNIARINI	86	84	80	83	97	83			
32.	NAZHIFAH MILDANI	78	82	86	89	83	86			
33.	OKTAGULEVI PRIASTIKA	79	96	82	78	83	83			
34.	PRIYANTO NUGROHO	84	85	86	86	82	92			
35.	RAFLI JAYA DANUARTA	82	80	82	78	90	85			
36.	RAHMAT NURHIDAYAT	96	86	82	79	86	83			

Jember, 29 Juli 2017
Guru mata Pelajaran,

Mukhtar Fitriawan, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.999 /In.20/3.a/PP.009/05/FTIK/2017
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 04 Mei 2017

Kepada Yth.
Kepala SMPN 7 Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Zulfa Kamilatun Nafilah
NIM : 084 131 372
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset sampai selesai di lembaga SMPN 7 Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Implementasi Metode *Inquiry Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 0331-4431482 Fax : 0331- 428567 Jember 68116

Email : smp7jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/056/413.01.205.23892/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Syaiful Bahri, M.Pd**
NIP : 1964010191985011002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Zulfa Kamilatun Nafila**
NIM : 084131372
Jurusan : Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Institusi : Universitas IAIN Jember

Judul :

“Implementasi Metode Inquiry Discovery Learning pada Pembelajaran PAI di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 9 Mei s.d. 29 Juli 2017 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juli 2017
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002



DOKUMENTASI FOTO



Gambar proses Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* terpimpin pada Pembelajaran PAI



Gambar proses Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas pada Pembelajaran PAI



Gambar proses Implementasi metode *Inquiry Discovery Learning* bebas yang dimodifikasi pada Pembelajaran PAI

BIODATA PENULIS

Nama : Zulfa Kamilatun Nafilah
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 20 Agustus 1995
NIM : 084 131 372
Alamat : Dsn. Kebun RT/24 RW/06
Ds. Suco-Lor Kec. Maesan Kab. Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Hobi : Tersenyum dan melakukan yang terbaik bagi orang lain.
Cita-cita : Menjadi wanita sholihah, yang mampu melebarkan sayapnya dengan kebaikan dimana-mana.
Motto : Mengalir searus air dalam nahkoda kehidupan.



Riwayat Pendidikan :

1. TK : RA. Miftahul Ulum Suco-Lor
2. SD/ MI : MI. Miftahul Ulum Suco-Lor
3. SMP/ MTs : SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo
4. SMA/ MA : SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
6. Ponpes. : PP. Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

Pengalaman organisasi :

1. Pengurus OSIS SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo.
2. Pengurus OSMADIYAH PP. Bustanul Ulum Mlokorejo.
3. Wakil Pimpinan Redaksi MAJALAH EL-FIKRI PP. Bstanul Ulum Mlokorejo.
4. Pengurus HMPS Pendidikan Agama Islam (PAI) periode 2014-2015 IAIN Jember.
5. Pengurus Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2016/2017 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Pengurus Komisariat periode 2017/2018 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.